GAMBARAN KECEMASAN DAN TINDAKAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Humairatun Zakiyah[1], Sri Wahyuni[2], Widia Lestari[3]

Program StudI Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: humairatun.zakiyah3780@student.unri.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic period can cause anxiety in third trimester pregnant women who are about to give birth. Untreated anxiety can cause complications during pregnancy that can affect the health of the mother and baby during delivery. Pregnant women who experience anxiety need to take actions that can overcome anxiety. This study aims to explore the anxiety and actions of third trimester pregnant women in dealing with childbirth during the Covid-19 pandemic, especially in the work area of the Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The sampling technique used is purposive sampling, which is based on criteria that are in accordance with the research objectives. Collecting data using semi-structured interviews, and data analysis using the Colaizzi method. This study got two themes, namely: (1) Anxiety in pregnant women (2) Actions taken by pregnant women in dealing with anxiety before childbirth.

Keywords: *Anxiety; Third Trimester Pregnant Women; Covid-19 Pandemic; Pregnant Women's Actions.*

PENDAHULUAN

Munculnya Covid-19 serta penerapan protokol kesehatan maternal dan neonatal, dapat menimbulkan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, salah satunya yaitu timbul kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi, atau menyebabkan depresi (Kajdy et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan merupakan salah satu emosi negatif yang paling umum dialami selama masa kehamilan, terutama umumnya terjadi pada trimester ketiga (Silva et al., 2017). Namun, dengan munculnya wabah pandemi Covid-19 saat ini, tidak menutup kemungkinan terjadinya peningkatan kecemasan yang dialami ibu hamil trimester ketiga.

Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil meningkat setelah Covid-19 resmi diumumkan sebagai wabah pandemi (Wu *et al*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah dan Susanti (2020) terhadap ibu hamil di Jawa Timur, menunjukkan bahwa 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat, 12,9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Preis, *et al* (2020), dari 788 ibu hamil, didapatkan 171 orang diantaranya mengalami kecemasan berat, 170 orang lainnya mengalami kecemasan sedang, 280 orang mengalami kecemasan ringan sedangkan sisanya tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa, kecemasan mengalami peningkatan akibat kekhawatiran terhadap pandemi Covid-19. Kecemasan pada wanita hamil juga dapat diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya *prenatal care* yang adekuat selama masa pandemi yang dapat memicu berbagai gejala dan penyakit lainnya selama kehamilan (Lebel *et al*., 2020). Sumber kecemasan lainnya yaitu, ketakutan terinfeksi Covid-19 selama dirawat di rumah sakit karena kontak dengan pasien atau orang yang berpotensi sakit. Kecemasan juga dapat timbul karena tidak adanya teman atau keluarga yang mengunjungi dan membantu merawat bayi setelah melahirkan. Selain itu, kondisi kecemasan juga dapat diperburuk oleh kurangnya dukungan keluarga secara langsung

dan dukungan sosial selama kehamilan, persalinan, dan periode postpartum (Bender *et al*., 2020).

Kecemasan yang berlebihan akan berdampak negatif pada ibu hamil dan janinnya yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan (Rahmi, 2009). Berbagai macam komplikasi juga dapat terjadi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat, dan komplikasi pasca kelahiran. Selain itu, kecemasan yang berlebihan juga dapat memicu munculnya hipertensi saat kehamilan, preeklamsia, serta diabetes gestasional (Durankus & Aksu, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam studi pendahuluan pada 17-19 Januari 2021 terhadap 3 orang ibu hamil dengan usia kehamilan antara 30-32 minggu, didapatkan hasil bahwa 1 dari 3 ibu hamil mengatakan tidak terlalu cemas menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19. Hal tersebut karena responden tidak terlalu banyak membaca berita ataupun mendengar informasi terkait Covid-19. Responden juga mengatakan hal tersebut dilakukan agar dapat fokus dengan perkembangan janinnya dan persiapan menghadapi persalinan nantinya. Dua dari tiga ibu hamil lainnya mengatakan ada perasaan cemas menghadapi persalinan dimasa pandemi saat ini. Mereka mengatakan bahwa ibu hamil rentan terhadap penularan Covid-19, sehingga mereka takut jika tertular virus Covid-19 dan harus menghadapi proses isolasi. Selain itu mereka juga mengatakan takut jika virus tersebut dapat menular ke bayinya saat proses persalinan. Satu dari dua ibu hamil yang merasakan cemas memilih untuk melahirkan di klinik bersalin. Hal tersebut diungkapkan karena jika melahirkan di puskesmas atau rumah sakit banyak prosedur yang harus dijalani. Alasan lainnya karena ibu tersebut juga takut jika harus diisolasi seperti salah satu kasus yang ia lihat di Puskesmas Simpang 3 Kota Pekanbaru, dimana ibu hamil yang batuk akan langsung dikarantina dan dijadikan suspek positif Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecemasan dan tindakan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 khususnya di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dari bulan Februari sampai Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Partisipan dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil Trimester III di wilayah kerja salah satu Puskesmas yang Kota Pekanbaru. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 partisipan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan partisipan yang bersifat semi formal dan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui wawancara. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan terminasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik Colaizzi, Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dengan teknik Colaizzi pada penelitian fenomenologi yaitu, 1) familirisasi, 2) mengidentifikasi penyataan bermakna, 3) memformulasikan makna, 4) mengelompokkan tema, 5) mengembangkan deskripsi lengkap, 6) mendeskripsi struktur dasar, dan 7) memvalidasi temuan penelitian.

HASIL

Setelah dilakukan proses analisa didapatkan 2 tema terkait gambaran kecemasan dan tindakan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 yaitu: 1) Kecemasan ibu hamil 2) Tindakan yang dilakukan ibu hamil. Terbentuknya dua tema dalam penelitian ini terdiri dari 6 sub tema dan 18 kategori.

PEMBAHASAN

Adapun tema yang sudah didapatkan:

Tema 1: Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

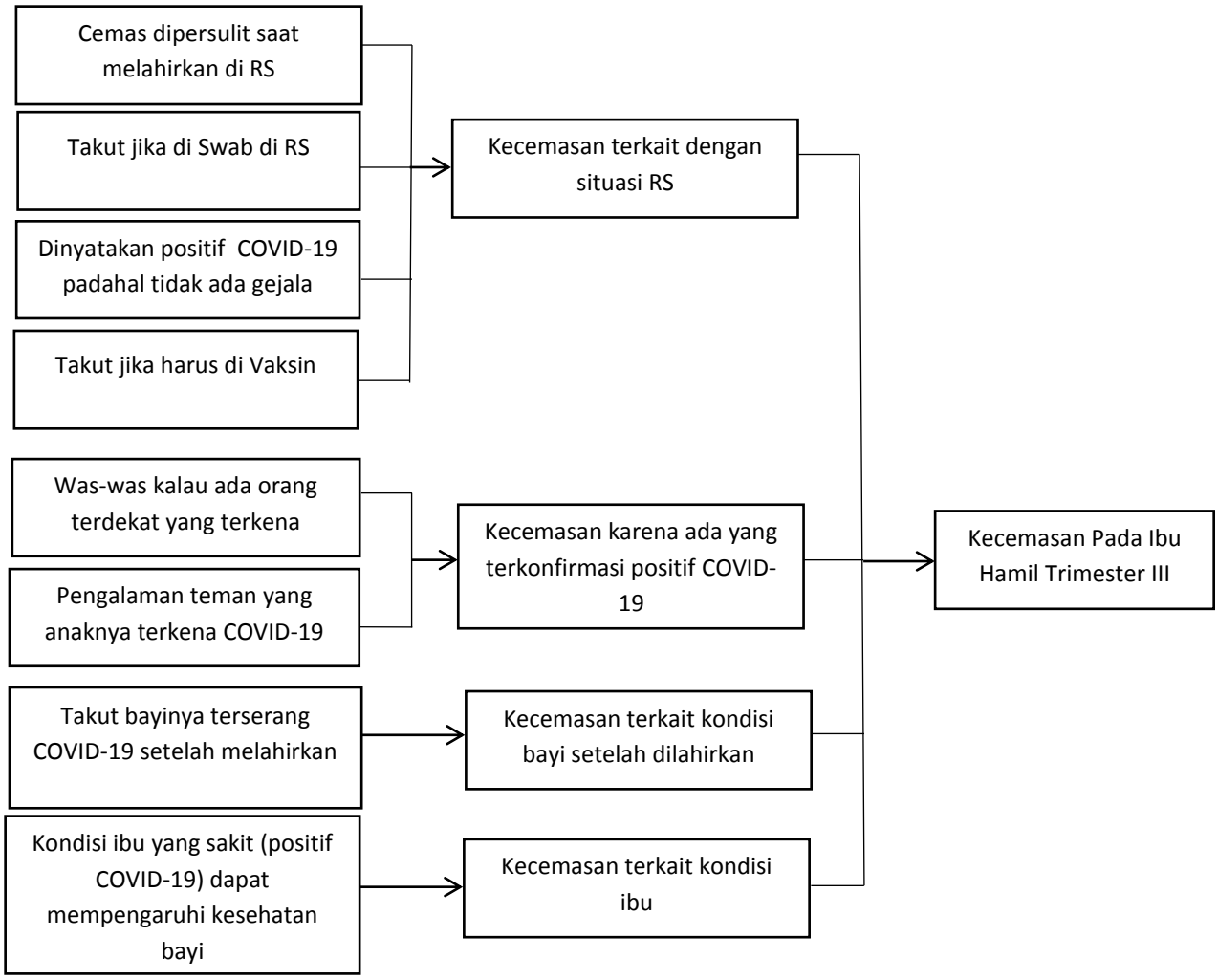

Gambar 1. Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Tema pertama yang didapatkan terkait gambaran kecemasan dan tindakan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 adalah kecemasan pada ibu hamil trimester III. Pada tema ini terdapat pula empat sub tema lainnya yaitu, kecemasan terkait dengan situasi RS, kecemasan karena ada yang terkonfirmasi positif Covid-19, kecemasan terkait kondisi bayi setelah dilahirkan dan kecemasan terkait kondisi ibu.

Sub tema pertama, yaitu kecemasan terkait dengan situasi RS terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, cemas dipersulit saat melahirkan di RS, takut jika di swab di rs, dinyatakan positif Covid-19 padahal tidak ada gejala, serta takut jika harus di vaksin. Sub tema kedua, yaitu kecemasan karena ada yang terkonfirmasi positif Covid-19. Kecemasan ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu was-was jika ada orang terdekat yang terkena Covid-19 dan cemas karena pengalaman teman yang anaknya terkena Covid-19. Berikut seperti yang diungkap oleh salah satu partisipan:

"Kecuali ada orang terdekat kena baru agak ada was was gitu…"(P1)

Sub tema ketiga terkait kecemasan ibu hamil yaitu, Kecemasan terkait kondisi bayi setelah dilahirkan. Kecemasan tersebut meliputi rasa takut jika bayinya terserang

Covid-19 setelah melahirkan. Sub tema terakhir terkait kecemasan ibu hamil, yaitu Kecemasan terkait kondisi ibu. Partisipan mengatakan Kondisi ibu yang sakit (positif Covid-19) dapat mempengaruhi kesehatan bayi.

Tema 2: Tindakan yang Dilakukan Ibu hamil

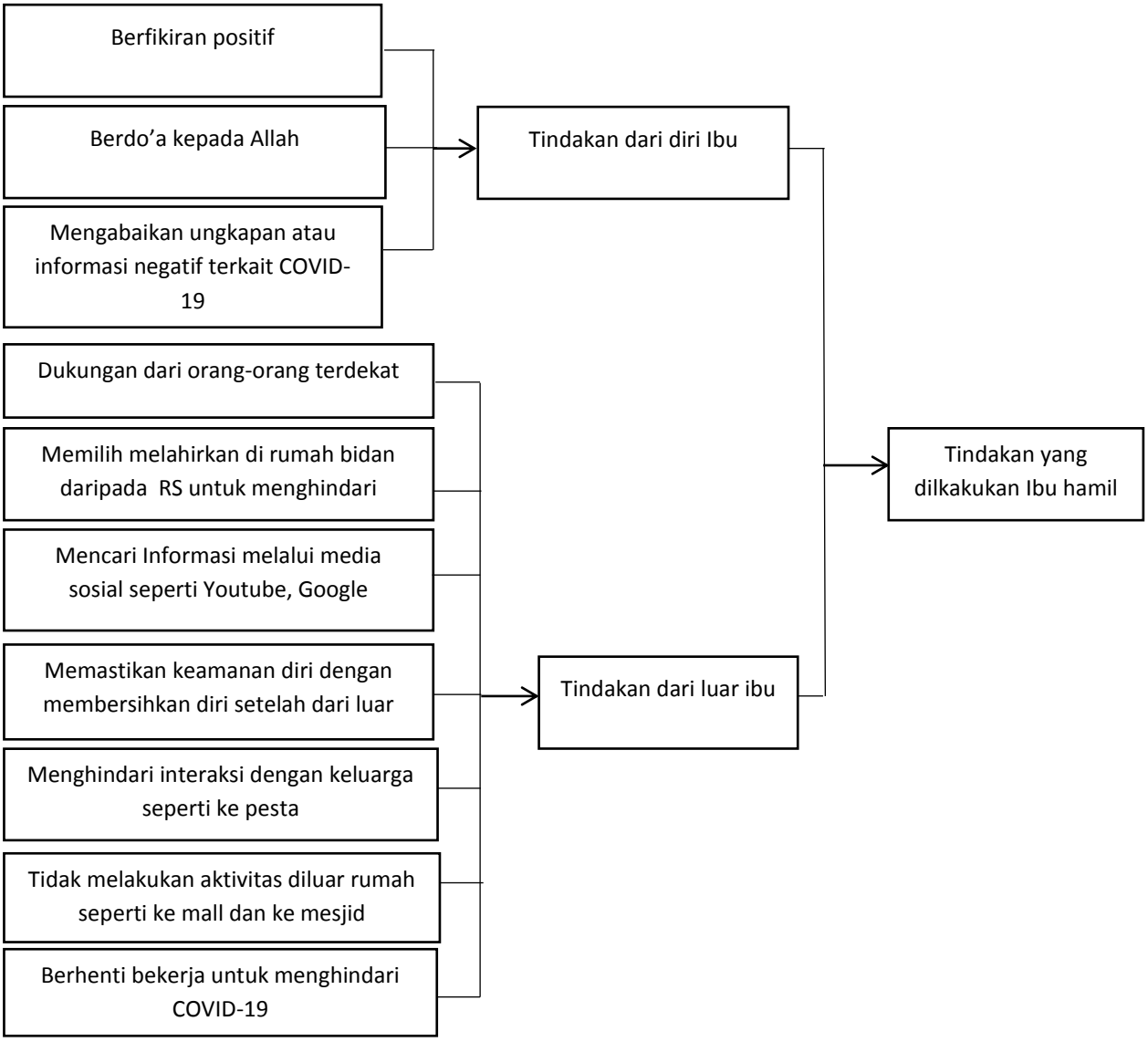

Gambar 2. Tindakan yang Dilakukan Ibu hamil

Sub tema pertama yang didapatkan terkait tindakan yang dilakukan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 yaitu Tindakan dari diri Ibu. Tindakan dari diri ibu meliputi berfikiran positif, berdo'a kepada Allah serta mengabaikan ungkapan atau informasi negatif terkait Covid-19. Berikut pernyataan salah satu partisipan:

"Berfikir positif aja kak. Banyak-banyak doa sama Allah kan biar sehat semuanya, dilancarinlah aktivitasnya" (P1).

Sub tema kedua terkait tindakan yang dilakukan ibu hamil yaitu tindakan dari luar ibu. Tindakan ini terbagi menjadi 7 kategori, yaitu Dukungan dari orang-orang terdekat, memilih melahirkan di rumah bidan daripada RS untuk menghindari Covid-19, mencari informasi melalui media sosial seperti Youtube, Google, memastikan keamanan diri dengan membersihkan diri setelah dari luar, menghindari interaksi dengan keluarga seperti ke pesta, tidak melakukan aktivitas diluar rumah seperti ke mall dan ke mesjid serta

berhenti bekerja untuk menghindari Covid-19. Berikut pernyataan salah satu partisipan:

> *"Penting sekali. Yang pertama dari suami, kedua orang tua, kedua orang tua suami tu dari saudara-saudara yang terdekat gitulah"* (P1)

Agar terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Kecemasan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami ibu hamil berkaitan dengan situasi rumah sakit. Ibu hamil mengatakan takut jika dipersulit saat melahirkan di rumah sakit dan melewati prosedur Swab serta dinyatakan positif Covid-19 padahal tidak ada gejala. Ibu hamil juga mengatakan takut jika harus di vaksin sebelum melahirkan di rumah sakit. Situasi pandemi Covid-19 ini dapat meningkatkan kecemasan bagi ibu hamil, bukan karena mencemaskan keadaan janinnya saja, tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat dan bebas dari infeksi Covid-19 saat melahirkan nanti, serta aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi.

Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai Covid-19 termasuk pencegahan penularan Covid-19, serta tatacara bersalin bagi ibu hamil di situasi pandemi Covid-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Terjadinya keadaan tersebut dikarenakan informasi palsu (hoax) yang banyak beredar di masyarakat (Saputra, 2020). Peneliti berasumsi bahwa kecemasan ibu hamil terkait melahirkan di rumah sakit berhubungan dengan kurangnya paparan informasi yang benar mengenai tatacara bersalin dirumah sakit. Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi Covid-19. Untuk itu, upaya preventif (pencegahan) penularan infeksi Covid-19 yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yang akan bersalin adalah harus mengetahui dimana tempat persalinan yang aman dan cara pencegahan infeksi Covid-19 yang benar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil disebabkan karena adanya pengalaman orang terdekat yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti, ibu hamil mengungkapkan bahwa rasa cemas yang dialaminya muncul ketika melihat anak dari temannya yang terinfeksi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2021), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara keberadaan kerabat atau kenalan terinfeksi Covid-19 dengan tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya kerabat atau kenalan yang terinfeksi Covid-19 dapat menjadi faktor meningkatnya kecemasan, hal ini diakibatkan karena ketakutan seseorang untuk tersuspek atau terinfeksi Covid-19 dan kemudian dapat menularkannya ke orang lain lagi. Jika ibu hamil yang tertular Covid-19, ia takut jika akan menularkannya ke janin yang dikandungnya.

Kecemasan lainnya yang dialami oleh ibu hamil berdasarkan hasil penelitian, yaitu kecemasan terkait kondisi ibu dan kondisi bayinya setelah dilahirkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama peneliti, partisipan menyebutkan bahwa ada perasaan takut jika kondisinya yang sakit (terinfeksi Covid-19) dapat mempengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Partisipan juga mengatakan takut jika saat melahirkan nanti bayinya akan terinfeksi Covid-19.

2. Tindakan yang Dilakukan Ibu Hamil

Partisipan menyebutkan bahwa dengan berfikiran positif serta mengalihkan pikiran negatif dapat mengurangi perasaan cemas yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2017), yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh pemberian afirmasi positif terhadap perubahan psikologis pada ibu hamil. Cholifah (2017) berpendapat bahwa dengan pemberian tindakan Afirmasi positif/berpikiran positif dapat membuat individu menerima situasi yang tengah dihadapi secara lebih positif serta membuat psikologis lebih tenang, sehingga ibu lebih siap menghadapi proses persalinan. Selain itu, ibu hamil yang mengalami kecemasan akan berusaha untuk mendekatkan dirinya dengan

tuhan, agar hatinya tentram dan penuh keyakinan dalam menjalani proses kehamilan dan menghadapi proses persalinan. Pada saat cemas, biasanya individu akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya, salah satunya dengan berdzikir dan berdo'a. Penelitian yang dilakukan oleh Kasron (2019) didapatkan bahwa kelompok intervensi sebelum bimbingan doa menunjukkan tingkat kecemasan berat sebanyak 79,2% dan setelah intervensi bimbingan doa terdapat sebanyak 16,7% dengan kecemasan berat. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan berdo'a akan menyebabkan hati dan pikiran merasa tenang sehingga menyebabkan kecemasan menurun.

Ibu hamil dalam menghadapi kecemasannya juga membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti dukungan dari suami dan keluarga. Peneliti berpendapat bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil yang akan bersalin dimasa pandemi Covid-19. Dengan adanya dukungan dari suami dan keluarga, ibu hamil tidak akan merasa sendiri dalam menghadapi proses persalinan nantinya, melainkan ada keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut bisa merasa lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida (2016) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di puskesmas kecamatan mauk kabupaten tangerang, didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Mauk.

Tindakan lainnya yang dilakukan ibu hamil dalam penelitian ini untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan yaitu, dengan menghindari bersalin di rumah sakit dan memilih untuk bersalin di rumah bidan demi terhindar dari tertularnya virus Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan Mollard & Wittmaack (2021) didapatkan hasil bahwa 61% wanita melaporkan dukungan yang tidak memadai untuk persalinan selama masa pandemi Covid-19 dan 20,5% melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman melahirkan di rumah sakit. Peneliti berasumsi bahwa munculnya rasa enggan untuk melahirkan di rumah sakit bagi ibu hamil, disebabkan karna banyaknya muncul berita dari media informasi mengenai tenaga kesehatan yang terinfeksi virus Covid-19 di rumah sakit.

Media informasi dapat menjadi alat utama dalam penyebaran berita, namun tidak jarang berita yang tersebar juga bersifat hoaks/bohong. Informasi yang salah dapat meliputi data penyakit, pengobatan, pencegahan, pedoman nutrisi dan cara penularan virus. Namun, jika berita yang disebarkan benar, hal ini tentu dapat membantu ibu hamil dalam melakukan tindakan yang tepat terkait kehamilannya di masa pandemi saat ini. Menurut Wilda & Asmah (2020), media informasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Informasi terkait Covid-19 yang disebarkan di media dapat memicu timbulnya rasa khawatir yang disebabkan takut akan tertular virus tersebut, namun dalam segi positifnya, dengan adanya berita tersebut akan memunculkan perilaku pencegahan terhadap Covid-19 pada ibu hamil.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada kecemasan pada ibu hamil trimester III yang akan menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19. Kecemasan yang dirasakan ibu hamil tersebut berkaitan dengan situasi RS, kecemasan karena ada yang terkonfirmasi positif Covid-19, kecemasan terkait kondisi bayi setelah dilahirkan dan kecemasan terkait kondisi ibu. Dalam mengatasi kecemasannya, ibu hamil melakukan beberapa tindakan baik dari diri ibu maupun dari luar diri ibu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta dan teman satu angkatan FKp A2017.

[1]**Humairatun Zakiyah**: Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
[2]**Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp. Jiwa., PhD:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
[3]**Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Materernitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). *The Psychological Experience of Obstetric Patients and Health Care Workers after Implementation of Universal SARS-CoV-2 Testing*. American Journal of Perinatology. https://doi.org/10.1055/s-0040-715505

Cholifah, N., Fahrida, R., Hartinah, D., (2017). *Pengaruh pemberian afirmasi positif terhadap perubahan psikologis ibu hamil dengan pre eklampsia di klinik kandungan RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara tahun 2017*. Indonesia Jurnal Perawat.

Durankuş, F. & Aksu, E. (2020). *Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study', The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*. Taylor & Francis, pp. 1–7.

Kartini, Jafriati, Ismail, C.S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dimasa pandemic COVID-19 pada mahasiswa universitas Halu Oleo. *Endemis Journal.*

Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kaźmierczak, M., Rabijewski, M., Jasiak, H., Lewandowska, R., Borowski, D., Kwiatkowski, S., & Poon, L. C. (2020). Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic: A webbased cross-sectional survey. *Medicine*, *99*(30), 1–7. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000021279

Kasron & Sokeh. (2019). Pengaruh Bimbingan Doa Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rs Islam Fatimah Cilacap. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol XII, No. 1

Lebel, C., Mackinnon, A., Bagshawe, M., & Lianne Tomfohr-Madsenb, G. G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277, 5–13. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126

Mollard, E., & Wittmaack, A. (2021). Experiences of Women who Gave Birth in US Hospitals During the COVID-19 Pandemic. Journal of Patient Experience, 8, 1–6. https://doi.org/10.1177/2374373520981492

Preis, H., Mahaffey, B., Heiselman, C., Lobel, M. (2020). Pandemic-related pregnancy stress and anxiety among women pregnant during the Coronavirus disease 2019 pandemic. *AJOG MFM.*

Rahmi, Laili., (2009). *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trisemester III di Poliklinik Kebidanan RSUP DR M. Djamil Padang*., Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Saputra, T.A. (2020). Bentuk Kecemsan dan Resiliensi Mahasiswa Pacasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman.*

Silva, M. M. de J., Nogueira, D. A., Clapis, M. J., & Leite, E. P. R. C. (2017). *Anxiety in pregnancy: Prevalence and associated factors*. Journal of School of NursingUniversity of Sao Paulo, 51, 1–8. https://doi.org/10.1590/S1980-220X2016048003253

Wilda, R.P & Asmah, S. (2020). Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhdap

Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020

Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Les sons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, *323*(13), 1239–1242. https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648

Zainiyah, Z & Susanti, E. (2020). *Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Jawa Timur, Indonesia*. Bandung, 149-153.

Zuhrotunida, Yudiharto, A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*.